

## Tinjauan Teori dan Evaluasi Efektivitas Komunikasi (Studi Kasus di Kemenag Riau)

Ristian<sup>1</sup>, Minnah El Widdah<sup>2</sup>, Jamrizal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia  
E-mail: [muslimristian@gmail.com](mailto:muslimristian@gmail.com), [minnahelwiddah@uinjambi.ac.id](mailto:minnahelwiddah@uinjambi.ac.id),  
[jamrizal@uinjambi.ac.id](mailto:jamrizal@uinjambi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas komunikasi di Kementerian Agama Provinsi Riau, fokus pada tantangan dan solusi dalam konteks dinamika organisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan studi pustaka. Komunikasi dianggap sebagai fondasi penting bagi hubungan baik antarpimpinan, karyawan, dan antarkaryawan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks Kementerian Agama, dengan tanggung jawab melibatkan urusan pemerintahan di bidang agama, permasalahan seperti hoaks, digitalisasi sekolah keagamaan, dan globalisasi menjadi titik fokus. Solusi termasuk inisiatif digital, seperti Diklat Jarak Jauh dan komunikasi edukasi pra-nikah berbasis internet, mengatasi kendala infrastruktur dan peningkatan komunikasi publik. Penelitian ini mengusulkan evaluasi efektivitas komunikasi melalui umpan balik, tingkat respons, kejelasan pesan, penggunaan alat komunikasi, dan KPI. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi potensi perbaikan dan strategi komunikasi yang inovatif di Kemenag Provinsi Riau.

**Kata kunci:** *Komunikasi, Kementerian Agama, Tantangan Komunikasi, Evaluasi Kinerja Komunikasi*

### Abstract

This research explores the effectiveness of communication in the Ministry of Religion of Riau Province, focusing on challenges and solutions in the context of organizational dynamics. The method used is a qualitative approach with case studies and literature studies. Communication is considered an important foundation for good relationships between leaders, employees and employees in achieving organizational goals. In the context of the Ministry of Religion, with its responsibility to involve government affairs in the field of religion, issues such as hoaxes, digitalization of religious schools, and globalization are the focus points. Solutions include digital initiatives, such as Distance Education and Training and internet-based pre-marital educational communications, overcoming infrastructure constraints and improving public communications. This research proposes evaluating communication effectiveness through feedback, response rate, message clarity, use of communication tools, and KPIs. It is hoped that this research will contribute to identifying potential improvements and innovative communication strategies in the Ministry of Religion, Riau Province.

**Keywords:** *Communication, Ministry of Religion, Communication Challenges, Communication Performance Evaluation*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen kunci dalam menjalankan suatu organisasi atau lembaga. Tanpa adanya komunikasi yang baik, segala sesuatunya pasti tidak akan berjalan dengan baik dan kemungkinan besar akan terjadi miss komunikasi dengan rekan kerja atau atasan yang dampaknya cukup besar bagi individu maupun organisasi. Peran penting komunikasi dalam organisasi dapat berupa menciptakan serta menjaga hubungan baik antara pimpinan dengan karyawan maupun antarkaryawan. Dalam organisasi, komunikasi diibaratkan sebagai aliran darah atau saraf organisasi. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa memang komunikasi sangat berperan penting dalam organisasi (Stevanovid & Gmitrovic, 2016).

Hal ini juga berlaku untuk konteks Kementerian Agama (Kemenag) di Provinsi Riau. Kementerian Agama memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama. Hal ini meliputi koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama (Ghozali, 2017). Kemenag Riau memiliki peran penting dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan terkait dengan agama, keagamaan, dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi di dalamnya menjadi faktor krusial untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dinamika organisasi pasti terdapat tantangan dalam pengelolaan komunikasi yang efektif. Kesenjangan antara ekspektasi atau harapan yang diidealkan dalam menjalankan fungsi organisasi dan realitas yang terjadi dalam praktik sehari-hari menjadi pokok permasalahan hal ini. Dalam Kementerian Agama (Kemenag), terdapat beberapa permasalahan terkait dengan komunikasi. Beberapa contoh permasalahan tersebut antara lain adalah inefektivitas komunikasi dan sosialisasi dalam program kerja yang dibentuk (Syahrul, 2023).

Dalam menghadapi dinamika tersebut, solusinya dapat berupa evaluasi dalam penilaian efektivitas komunikasi organisasi dengan pengukuran kesadaran akan kebutuhan komunikasi efektif, kualitas kinerja tenaga kerja, efek komunikasi terhadap kinerja organisasi, efek komunikasi terhadap kepuasan karyawan, dan lainnya (Nurrohim & Anatan, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menginisiasi inovasi dan nilai baru dalam studi kasus terhadap pengelolaan komunikasi di Kemenag Provinsi Riau. Dengan mengevaluasi praktik-praktik komunikasi yang telah ada, penelitian ini berusaha memberikan rekomendasi perbaikan dan solusi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi di dalam lembaga tersebut guna memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan pengembangan efektivitas komunikasi di Kemenag Riau.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan studi pustaka sebagai suatu bentuk penelitian yang mendalam dan deskriptif. Pendekatan kualitatif akan memberikan pemahaman terhadap fenomena yang kompleks dan berfokus pada pemahaman dan perilaku manusia. Metode studi kasus merupakan upaya peneliti untuk mempelajari kasus secara intensif, terperinci, dan mendalam (Priya, 2020). Selain itu, penggunaan studi pustaka juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini dengan melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari sumber-sumber teoretis yang relevan (Snyder, 2019). Dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, langkah-langkah umum meliputi pemilihan kasus, pengumpulan data melalui berbagai teknik, analisis data, serta kesimpulan dan interpretasi hasil penelitian (Priya, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tema yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang

komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta relevan dengan sumber-sumber teoretis yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi**

Ilmu Komunikasi adalah bidang studi yang mempelajari proses, teori, dan praktek komunikasi manusia. Disiplin ini melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi, ide, dan pesan disampaikan, diproses, dan dipahami oleh individu, kelompok, atau masyarakat secara umum (Lock *et al.*, 2020). Ilmu komunikasi mempelajari langkah-langkah dan elemen-elemen yang terlibat dalam proses komunikasi. Analisis yang dilakukan dalam ilmu ini bertujuan memperoleh pemahaman bagaimana informasi dikodekan, disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh pihak yang terlibat (Winarso, 2018).

Ilmu komunikasi memiliki berbagai teori yang mencoba menjelaskan dan meramalkan pola-pola komunikasi. Teori-teori ini dapat berkisar dari teori interpersonal hingga teori media massa, dan mereka membantu memahami dinamika di balik interaksi komunikatif (van Ruler, 2018). Landasan teori komunikasi mencakup berbagai konsep dan prinsip yang membantu kita memahami dasar-dasar komunikasi manusia. Teori komunikasi yang dibentuk oleh Claude Shannon dan Warren Weaver ini menekankan proses komunikasi sebagai transfer informasi dari pengirim ke penerima melalui saluran atau medium tertentu. Teori ini menjelaskan bahwa komponen utama dari komunikasi melibatkan sender/pengirim, message/pesan, channel/saluran, receiver/penerima, dan noise atau gangguan (Kubota, 2019).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak besar pada cara orang berkomunikasi. Ilmu komunikasi juga mempelajari peran media dan teknologi dalam menyampaikan informasi, membangun citra, dan memengaruhi masyarakat (Iacovitti, 2022). Studi dan berbagai penelitian dalam bidang ini juga berfokus terhadap cara budaya memengaruhi dan membentuk suatu proses komunikasi. Analisis yang dilakukan dalam konteks ini mencakup pemahaman tentang perbedaan budaya dalam pengkodean pesan, norma-norma komunikatif, dan konsep-konsep lain yang mempengaruhi interaksi antarbudaya (Ahtif & Gandhi, 2022).

Ilmu komunikasi juga digunakan untuk menganalisis komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, termasuk struktur komunikasi, budaya organisasi, dan strategi komunikasi yang digunakan dalam konteks bisnis atau organisasi lainnya (Winarso, 2018). Kajian atau analisis aspek psikologis dari komunikasi, seperti persepsi, motivasi, dan dampak emosional dalam interaksi komunikatif juga banyak dipelajari dalam penerapan ilmu komunikasi (Bailenson & Yee, 2008). Ilmu komunikasi juga mempelajari komunikasi dalam konteks politik. Kajian terhadap hal ini melibatkan berbagai analisis dalam konteks propaganda, kampanye politik, retorika, media politik, dan interaksi antara politikus bersama dengan masyarakat di sekitarnya (Alayya, 2022).

### **Efektivitas Komunikasi di Kemenag Riau**

Dari sumber yang ditemukan, Kementerian Agama Provinsi Riau menggunakan berbagai bentuk komunikasi, termasuk media cetak seperti "Majalah Rindang" sebagai media komunikasi bagi karyawan Kanwil Kemenag Provinsi Riau (Abdiarrahan, 2011). Selain itu, terdapat juga upaya dalam menyusun dokumen perencanaan komunikasi berbasis internet untuk mengkomunikasikan program-program yang ada (Rosalia *et al.*, 2022). Dalam konteks pembelajaran di masa pandemi, guru dan pengawas Kemenag Kota Semarang memanfaatkan aplikasi percakapan WhatsApp untuk berkomunikasi (Kemenag Semarang, 2021). Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa tantangan tetap dihadapi terkait masalah komunikasi di Kemenag Riau.

**a. Hoaks**

Dalam Orientasi Pelopor Moderasi Beragama di Semarang, Staf Khusus Menteri Agama Bidang Komunikasi Publik dan Media menekankan tantangan penguatan Moderasi Beragama (MB) terutama terkait hoaks di dunia digital. Kemenag saat ini sangat memerlukan pemahaman dan penanganan hoaks, khususnya yang terkait dengan agama, karena dapat mengganggu kerukunan masyarakat dan memicu konflik. Proposal ini mendorong pelopor MB, terutama di Riau, untuk lebih memperhatikan ancaman hoaks di dunia maya dan menjadi responsif terhadap informasi palsu yang dapat merugikan kerukunan masyarakat.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, dibentuk ajakan pada para pelopor MB untuk aktif di dunia digital, memahami monitoring isu, dan menggunakan teknologi informasi sebagai alat penguatan moderasi beragama. Urgensi ASN Kemenag ditekankan untuk menjadi contoh sikap moderat, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, serta mengoptimalkan media sosial sebagai sarana efektif untuk menyebarkan pesan penguatan moderasi beragama. Sinergi dengan berbagai pihak, termasuk kerja sama dengan kampus Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) melalui Rumah Moderasi, dianggap sebagai langkah penting dalam mendukung upaya penguatan MB (Kemenag Riau, 2022).

**b. Digitalisasi Sekolah Keagamaan**

Perubahan paradigma baru seperti digitalisasi sistem pendidikan membawa dampak signifikan pada madrasah dan pengawas madrasah. Banyak madrasah mungkin menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, kurangnya perangkat keras, dan kekurangan sumber daya untuk memperbarui teknologi. Pengawas madrasah juga perlu memastikan bahwa madrasah-madrasah di bawah pengawasannya memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur dan teknologi yang diperlukan. Selain itu, pendidik di madrasah mungkin membutuhkan pelatihan tambahan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Pengembangan dan penggunaan kurikulum digital memerlukan investasi waktu, uang, dan sumber daya. Madrasah perlu menyesuaikan kurikulum tradisional mereka dengan konten digital yang relevan.

Madrasah perlu mengembangkan sistem evaluasi yang sesuai dengan lingkungan digital, termasuk pengukuran kemajuan siswa dan penilaian kinerja guru. Madrasah juga perlu memastikan keamanan data siswa dan guru, serta mengajarkan etika digital kepada seluruh komunitas pendidikan.

**c. Globalisasi dan Serangan Informasi**

Menurut Diskominfo Riau (2020), masalah utama lainnya meliputi mudahnya akses informasi dari luar negeri, khususnya oleh anak-anak melalui perangkat smartphone. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan agama yang kokoh sebagai dasar untuk mencegah potensi kekacauan sosial di kalangan generasi muda. Sebagai penyamarataan, terdapat peran penting media sosial dalam dakwah keagamaan dan mendorong penyuluh agama untuk kreatif dalam memanfaatkannya.

Sebagai langkah konkret, diadakan kursus singkat dakwah melalui media sosial di Pendapa Museum Raden Ayu Kartini, yang juga melibatkan pengukuhan dan rapat kerja Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI) Kantor Kemenag Rembang. Selain itu, penyerahan Surat Keputusan (SK) bagi Penyuluh Agama Islam non Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk periode 2020–2024 mencerminkan langkah resmi dalam meningkatkan kualitas penyuluhan agama di

tengah perubahan dinamika masyarakat modern yang dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi.

### **Solusi dan Potensi Pengembangan Komunikasi di Kemenag Prov. Riau**

Dari hasil penelitian dan publikasi yang ada, terdapat beberapa informasi terkait efektivitas komunikasi di Kementerian Agama (Kemenag) Riau.

#### **a. Diklat Jarak Jauh (DJJ)**

Berdasarkan informasi dari situs BDK Semarang Kemenag RI (2020), salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di Kemenag Riau adalah melalui diklat jarak jauh (DJJ) dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam lingkungan Kementerian Agama, seperti yang diatur dalam PMA no 75 Tahun 2015, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman pegawai terhadap lingkungan kerjanya. Meskipun regulasi telah menetapkan jumlah jam pelajaran dan frekuensi diklat, terdapat kendala dalam pemenuhan kebutuhan pegawai, seperti keterbatasan dana, waktu, dan tenaga pengelola diklat.

Balai Diklat Keagamaan (BDK) Semarang mencoba mengatasi kendala tersebut dengan mengimplementasikan Diklat Jarak Jauh (DJJ) menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat melampaui batas geografis dan memberikan kesempatan terbuka bagi setiap pegawai untuk mengakses materi diklat sesuai dengan kebutuhan dan tugasnya. Pada tahun 2019, BDK Semarang membuka DJJ *Online* bagi seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau dan DIY. Informasi DJJ disebarluaskan melalui media sosial resmi dan pendaftaran dilakukan secara *online*. Melalui DJJ, BDK Semarang berhasil melibatkan 2740 peserta dengan seleksi dan verifikasi akun untuk menghindari *double account*.

DJJ dilaksanakan selama 2 bulan dengan total 60 jam pelajaran, dan pertemuan dilakukan dua kali seminggu di luar jam kerja. BDK Semarang telah melaksanakan berbagai program DJJ seperti Diklat Teknis Substantif, Manajemen Kepegawaian, dan Peningkatan Kompetensi Pejabat Pembuat Komitmen. Efektivitas DJJ terlihat dari aspek input, proses, dan output. Input efisien dengan hanya membutuhkan 2 kepanitian, tanpa akomodasi peserta, dan kemudahan pendaftaran. Proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum, akses mudah ke *website* DJJ, evaluasi setiap selesai mata diklat, dan umpan balik untuk perbaikan. Output mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai.

#### **b. Komunikasi/Sosialisasi Edukasi Pra-Nikah Berbasis Internet**

Berdasarkan studi oleh Rosalia *et al.*, (2022), dinyatakan bahwa Kementerian Agama Provinsi Riau memiliki program-program seperti BINWIN, Kick Off KUA, dan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) untuk menekan angka perceraian. Meskipun demikian, kegiatan komunikasi untuk program-program ini belum dilakukan secara massif, dan angka perceraian terus meningkat, disebabkan oleh kurangnya sikap saling percaya pada pasangan suami istri. Divisi BP4 memiliki peran penting dalam pembinaan keluarga sakinah dan menekan angka perceraian. Program SUSCATIN diharapkan dapat membekali calon pengantin dengan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga. Aturan penyelenggaraan program ini diatur oleh Peraturan Dirjen Bimas Islam No.DJ.II/491 Tahun 2009.

Divisi BP4 perlu beradaptasi dengan kompleksitas problem rumah tangga di masyarakat dan melaksanakan perannya sebagai lembaga penasihat perkawinan, mediator, dan advokasi perkawinan. Pemerintah, terutama Divisi BP4, perlu

meningkatkan kegiatan komunikasi publik terkait program-program tersebut. Penggunaan internet, melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan Whatsapp, dianggap efektif mengingat tingginya penetrasi internet di Indonesia.

Observasi menunjukkan bahwa komunikasi publik oleh Kemenag Provinsi Riau belum optimal, baik melalui media konvensional maupun digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi komunikasi yang melibatkan aktor komunikasi dari pemerintah, tokoh agama, dan *public figure*. Rekomendasi mencakup implementasi dokumen perencanaan komunikasi sebagai panduan dalam setiap kegiatan humas. Adapun konten yang direkomendasikan melibatkan unsur komedi, *meme*, edukasi, dan Q&A untuk menciptakan *awareness* terhadap program Kementerian Agama.

### c. **Evaluasi Efektivitas Komunikasi**

Mengukur efektivitas komunikasi dalam suatu pemerintahan atau organisasi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi disampaikan secara akurat, efisien, dan mengarah pada hasil yang diinginkan. Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara, antara lain:

#### 1) *Feedback*/Umpan Balik

Mekanisme ini dilakukan dengan menerapkan mekanisme umpan balik secara berkala, seperti survei, kotak saran, atau saluran umpan balik anonim, untuk mengumpulkan masukan dari karyawan atau pemangku kepentingan. Hal lain yang harus dilakukan adalah memantau saluran komunikasi untuk komentar, pertanyaan, atau kekhawatiran (Dellarocas, 2003).

#### 2) *Response Rate*/Tingkat Respons

Mekanisme ini dilakukan dengan mengukur tingkat respons terhadap komunikasi penting, seperti email, buletin, atau pengumuman. Tingkat respons yang rendah mungkin menunjukkan kurangnya keterlibatan atau pemahaman (Fincham, 2008).

#### 3) Kejelasan dan Transparansi

Mekanisme ini penting untuk menilai kejelasan komunikasi dengan mengevaluasi apakah pesan yang dimaksudkan mudah dipahami oleh sasaran komunikasi. Hal ini dapat dilakukan setelah melakukan kuis atau penilaian untuk mengukur pemahaman karyawan terhadap pesan-pesan utama (Schnackenberg, Tomlinson, & Coen, 2021).

#### 4) Penggunaan Alat Komunikasi

Dengan globalisasi saat ini, kita harus menganalisis penggunaan alat komunikasi, seperti intranet, email, konferensi video, dan media sosial. Untuk memilih bentuk komunikasi terbaik, kita dapat menentukan alat mana yang paling efektif untuk berbagai jenis pesan (Chen *et al.*, 2016).

#### 5) *Key Point Indicator*/Indikator Kinerja Utama (KPI)

Penetapan KPI terkait komunikasi, seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyebarkan informasi, jumlah pesan yang berhasil disampaikan, atau kecepatan respons terhadap pertanyaan (Panvilov *et al.*, 2021).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi komunikasi ini, dapat disimpulkan bahwa ilmu komunikasi memiliki peran krusial dalam pemahaman dan pengelolaan proses komunikasi manusia. Teori-teori komunikasi membantu menjelaskan pola-pola interaksi, sedangkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak signifikan pada

cara orang berkomunikasi. Di Kementerian Agama Provinsi Riau, komunikasi memainkan peran penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pengelolaan organisasi, dan penanganan tantangan seperti hoaks, digitalisasi sekolah keagamaan, serta dampak globalisasi. Penggunaan efektif teknologi, seperti Diklat Jarak Jauh (DJJ) dalam Balai Diklat Keagamaan Semarang, dan program komunikasi/sosialisasi edukasi pra-nikah berbasis internet di Kementerian Agama Provinsi Riau, mencerminkan usaha untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Namun, tantangan seperti hoaks, digitalisasi sekolah keagamaan, dan dampak globalisasi memerlukan strategi komunikasi yang lebih terencana dan terkoordinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahtif, M. H., & Gandhi, N. (2022). The Role of Language in Cross-Cultural Bonds. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(4), 007-016. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i4.321>.
- Alayya, J. (2022). Literature Review on Political Communication Practices in the Digital Age. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 23546-23555. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6369>.
- Bailenson, J. N., & Yee, N. (2008). Psychology in Communication Processes. In *The International Encyclopedia of Communication*. <https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecp113>.
- BDK Semarang Kemenag RI. (2020). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Melalui DJJ. Retrieved from <https://bdksemarang.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pendidikan-dan-pelatihan-melalui-djj>.
- Chen, P., Cheung, Y., Lee, V. C., & Hart, A. (2016). Knowledge sharing via informal communities in a globally distributed organization. In *Knowledge and Systems Sciences: 17th International Symposium, KSS 2016, Kobe, Japan, November 4-6, 2016, Proceedings 17* (pp. 30-43). Springer Singapore.
- Dellarocas, C. (2003). The digitization of word of mouth: Promise and challenges of online feedback mechanisms. *Management science*, 49(10), 1407-1424.
- Diskominfo Riau. (2020). Tantangan Penyuluh Agama di Zaman Digital Semakin Berat. Retrieved from <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tantangan-penyuluh-agama-di-zaman-digital-semakin-berat/>
- Fincham, J. E. (2008). Response rates and responsiveness for surveys, standards, and the Journal. *American journal of pharmaceutical education*, 72(2).
- Ghozali, I. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1).
- Iacovitti, G. (2022). How Technology Influences Information Gathering and Information Spreading. *Church, Communication and Culture*, 7(1), 76-90. <https://doi.org/10.1080/23753234.2022.2032781>.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang. (2023). Menggugah Eksistensi Pengawas Madrasah dalam Menjawab Tantangan Global. Retrieved from <https://jateng.kemenag.go.id/opini/menggugah-eksistensi-pengawas-madrasah-dalam-menjawab-tantangan-global/>.
- Kemenag Riau. (2022). Pelopor Penguatan Moderasi Beragama Kemenag Prov. Jateng Diingatkan Kembali Tentang Tantangan Hoaks Dunia Digital. Retrieved from <https://jateng.kemenag.go.id/berita/pelopor-penguatan-moderasi-beragama-kemenag-prov-jateng-diingatkan-kembali-tentang-tantangan-hoaks-dunia-digital/>.

- Kemenag RI. (2022). Pelopor Penguatan MB Kemenag Diingatkan Tantangan Hoaks Dunia Digital. Retrieved from <https://www.kemenag.go.id/daerah/pelopor-penguatan-mb-kemenag-diingatkan-tantangan-hoaks-dunia-digital-w79wo9>.
- Kubota, M. (2019). What is "Communication"? —Beyond the Shannon & Weaver's Model—. *International Journal for Educational Media and Technology*, 13(1), 54-65. ISSN 1882–2290.
- Lock, I., Wonneberger, A., Verhoeven, P., & Hellsten, I. (2019). Back to the Roots? The Applications of Communication Science Theories in Strategic Communication Research. *International Journal of Strategic Communication*, 14(1), 1-24. <https://doi.org/10.1080/1553118X.2019.1666398>
- Nurrohim, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), 11-20.
- Panfilov, P., Suleykin, A., & ElDarawany, A. (2021, November). Digital Ecosystem-Based KPI-Driven Railway Communication Network Reporting System. In *Proceedings of the 13th International Conference on Management of Digital EcoSystems* (pp. 163-166).
- Priya, A. (2021). Case study methodology of qualitative research: Key attributes and navigating the conundrums in its application. *Sociological Bulletin*, 70(1), 94-110.
- Rosalia, N., Albab, C.U., Aliya, F. N., Pratiwi, M. R. (2022). Perencanaan Komunikasi Berbasis Internet pada Kementerian Agama Provinsi Riau. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 97-108.
- Schnackenberg, A. K., Tomlinson, E., & Coen, C. (2021). The dimensional structure of transparency: A construct validation of transparency as disclosure, clarity, and accuracy in organizations. *Human Relations*, 74(10), 1628-1660.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Stevanović, M. I., & Gmitrović, A. M. (2016). Importance and role of internal communication in organizations. *Applied Mechanics and Materials*, 806, 302-307.
- Syahrul, M. (2023). *Strategi Komunikasi Humas Kementerian Agama Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Pernikahan Dini Kepada Masyarakat Kota Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Van Ruler, B. (2018). Conceptual Foundations of Strategic Communication: Communication Theory: An Underrated Pillar on Which Strategic Communication Rests. *International Journal of Strategic Communication*, 12(4), 367-381. <https://doi.org/10.1080/1553118X.2018.1452240>.
- Winarso, W. (2018). Organizational communication: A conceptual framework. *INA-Rxiv*, <http://doi.org/10.17605/OSF.IO/G9UBC>.